

BAB 3

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan *Convention and Exhibition Center* di Kota Batu ini menggunakan penelitian dengan metode analisis dan sintesis. Metode tersebut juga didukung oleh berbagai pengumpulan data yang terkait dengan perancangan tersebut. Metode perancangan ini bersifat analisis kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berupa cerita rinci dari data yang dicari seperti, studi literatur dan hasil survey yang mana diuraikan dengan apa adanya yang sesuai dengan data-data tersebut.

Metode analisis dan sintesis merupakan penguraian dan pengkajian data yang disusun sebagai landasan mendasar pada pendekatan perencanaan dan perancangan *Convention and Exhibition Center* di Kota Batu yang menekankan pada konsep *high tech architecture*, kemudian hasil dari analisis tersebut diolah dalam suatu kerangka yang terarah dan terpadu dengan berupa pendekatan dan diskripsi konsep dasar pada perencanaan dan perancangan *Convention and Exhibition Center* di Kota Batu. Kajian yang digunakan dalam Perancangan *Convention and Exhibition Center* di Kota Batu ini yaitu, sebagai berikut:

3.1 Ide Perancangan

Ide perancangan pada *Batu Convention and Exhibition Center* ini merupakan suatu ide sebagai fasilitas penyedia jasa yang mampu menampung kegiatan *MICE* (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) yang mengakomodasi kegiatan bisnis dalam sebuah kemasan produk wisata. Hal ini yang nantinya diharapkan dapat menjadi dinamisator bagi perkembangan industri

ekonomi khususnya di Kota Batu, yang mana berhubungan dengan kegiatan seperti pariwisata, hiburan, transportasi, dan sebagainya.

3.2 Identifikasi Masalah

- a) Belum adanya bangunan *Convention and Exhibition Center* di Kota Batu
- b) Fasilitas yang kurang komplit dan nyaman pada gedung pertemuan dan pameran di Kota Batu yang tepatnya berada pada hotel daerah tersebut.
- c) Tidak maksimalnya kegiatan *MICE* di Kota Batu dikarenakan belum adanya tempat khusus bisnis tersebut.
- d) Perancangan *Convention and Exhibition Center* di Kota Batu ini diharapkan terintegrasi pada nilai-nilai keIslaman agar menjadi nilai tambah dengan mendekatkan diri pada Allah swt.

3.3 Tujuan Perancangan

- a) Merancang *Convention and Exhibition Center* di Kota Batu sebagai fasilitas yang mewadahi kegiatan *MICE*
- b) Merancang bangunan *Batu Convention and Exhibition Center* sehingga menjadi sebuah gedung pusat pertemuan dan pameran dengan skala nasional

3.4 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini merupakan proses memperoleh data-data yang berkaitan dengan proses perencanaan dan perancangan *Convention and Exhibition Center* di Kota Batu. Data-data tersebut dihasilkan dari data primer dan data sekunder yang mendukung proses perencanaan dan perancangan obyek

tersebut. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari pengamatan fakta yang ada di lapangan. Sedangkan data sekunder didapat melalui studi literatur dan studi-studi lain yang terkait dengan obyek perancangan tersebut.

a) Data Primer

1. Survey dan observasi

Merupakan suatu pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan metode pengamatan langsung pada kondisi existing. Survey ini dilakukan dengan cara langsung ke lapangan kemudian hasilnya didokumentasikan. Survey ini merupakan sebagai landasan dari suatu perancangan pada tapak bangunan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data atau informasi mengenai hal-hal yang berupa laporan, buku, catatan, majalah, surat kabar, agenda, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- Untuk memberikan data-data/gambaran yang jelas mengenai gedung pusat pertunjukan dan pameran
- Untuk memberikan data-data/gambaran yang lengkap tentang sirkulasi dan ruang pameran dan pertunjukan
- Untuk memberikan data-data/gambaran yang jelas tentang tema dan konsep rancangan gedung pusat pertunjukan dan pameran serta wawasan keIslaman.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersifat penunjang dan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai obyek perancangan. Data sekunder digunakan untuk mempelajari dan mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan perancangan Pusat pusat pertunjukan dan pameran di Kota Batu.

1. Studi Literatur

Merupakan pengumpulan data untuk mendapatkan data-data dan teori-teori yang berhubungan dengan objek, tema, konsep perancangan, serta struktur dan sebagainya. Hal ini dapat dilakukan dengan mentelaah beberapa pustaka atau literatur dari Al-Qur'an, buku-buku (yang berasal dari instansi maupun non instansi), internet, makalah, jurnal ataupun hasil seminar yang berkaitan dengan obyek perancangan tersebut. Data ini meliputi:

- Literatur atau data tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, dan potensi alam dan buatan yang ada di kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.
- Literatur tentang *Convention and Exhibition Center* yang meliputi pengertian, fungsi, hasil-hasil budaya, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahnya. Data ini digunakan untuk menganalisa konsep.
- Literatur mengenai *High tech architecture* yang menjadi dasar dan batasan dalam perancangan ini, sehingga menghasilkan sebuah solusi arsitektural.

- Penjelasan-penjelasan dari Al-qur'an bagaimana etika dan nilai yang sesuai yang digunakan sebagai kajian keislaman.

2. Studi banding

Studi banding merupakan data untuk mendapatkan data terkait dengan objek dan tema rancangan. Studi banding ini dilakukan untuk sebagai bahan acuan objek perancangan dan memberikan suatu solusi/pemecahan masalah pada obyek rancangan. Dari studi banding tersebut dapat diambil kembali dari kelebihan dan keunggulan bangunan tersebut. Sedangkan kelemahan dan kekurangannya dapat menjadi bahan evaluasi dari perancangan obyek. Dengan begitu nantinya perancangan obyek ini diharapkan akan menjadi lebih baik dan bermanfaat agar bangunan menjadi nyaman, aman dalam segi arsitektur. Studi banding pada perancangan ini yang terkait dengan tema yaitu Tokyo International Forum, sedangkan studi banding yang terkait pada obyek dan fungsi yaitu Boston *Convention and Exhibition Center* dan Grand City Convention center Surabaya.

3.5 Analisis

Setelah tahapan proses pengumpulan data selesai, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori-teori dalam perancangan arsitektur yang mencakup analisis makro dan analisis mikro. Analisis makro merupakan analisis dalam skala kawasan, sedangkan analisis mikro merupakan analisis terhadap obyek rancangan yang meliputi struktur, bentuk, tampilan, maupun pengolahan

ruang yang mewadahi suatu fungsi Pusat pertunjukan dan pameran di Kota Batu.

Adapun analisis-analisis tersebut yaitu, sebagai berikut:

1. Analisis Tapak

Mengumpulkan berbagai potensi yang terdapat pada Kota Batu, khususnya yang terletak pada tapak, yang nantinya akan dirancang gedung Pusat Pertunjukan dan Pameran. Beberapa data terkait analisa tapak yaitu, meliputi persyaratan tapak, analisa pola tatanan masa, analisa aksesibilitas, analisa sirkulasi, analisa view dari dan ke tapak, analisa kemiringan dan drainase tapak, analisa iklim, analisa matahari, analisa angin, analisa kebisingan, analisa kenyamanan, analisa vegetasi, dan analisa zoning. Dengan mengumpulkan data maupun melihat lokasi yang dapat digunakan untuk menentukan sebuah kawasan yang akan dirancang.

2. Analisis Fungsi

Analisis ini bertujuan untuk menentukan fungsi ruangan yang akan digunakan pada sebuah bangunan sesuai dengan kebutuhan. Pengelompokan fungsi tersebut untuk lebih menata kondisi bangunan. Penyusunan tersebut didasarkan pada kebutuhan ruang maupun jenis kegiatan pada Pusat pertunjukan dan pameran ini. Fungsi tersebut juga termasuk fungsi sosial yang dimiliki oleh bangunan agar dapat memberikan identitas diri pada bangunan.

3. Analisis Aktivitas

Analisis ini merupakan pengumpulan data tentang berbagai jenis kegiatan yang dilakukan dalam sebuah bangunan yang nantinya akan mempengaruhi besaran ruang dan fasilitas ruang yang ada pada bangunan tersebut.

4. Analisis Pengguna

Analisis pengguna ini merupakan Analisis terhadap pengguna dan pengunjung pada gedung pusat pertunjukan dan pameran yang akan melakukan aktivitas. Proses ini dilakukan dengan cara survey atau studi literatur pada bangunan yang sama.

5. Analisis Ruang

Berupa analisa fisik yang mendukung pendekatan masalah dari perancangan yang dilakukan. Analisis kebutuhan ruang terdiri dari kebutuhan ruang luar (eksterior) maupun kebutuhan ruang dalam (interior) dari Pusat pertunjukan dan pameran. Analisa ruang terdiri dari penyesuaian karakter fungsional bangunan, transformasi bentuk sesuai dengan tema yang diambil, fungsi, hubungan antar ruang, analisa bentuk.

a. Analisis Bentuk

Analisis ini untuk memperoleh bentuk-bentuk yang sesuai dengan tema pada obyek rancangan ini *High tech architecture*, yang nantinya dapat memberikan ekspresi pada bangunan dengan kecanggihan teknologi modern.

6. Analisis utilitas

Analisis utilitas ini akan digunakan supaya bangunan dapat bekerja dengan baik dan yang nyaman serta aman tidak mengganggu pengguna dan pengunjung, analisa utilitas adalah jaringan air bersih dan kotor, jaringan komunikasi, jaringan listrik, jaringan pembuangan sampah, sistem pemadam kebakaran pada bangunan.

7. Analisis Struktur

Analisis yang berkaitan struktur pada bangunan, analisa struktur ini meliputi kolom, balok, rangka atap dan sebagainya. serta mempertimbangkan material yang digunakan yang sesuai dengan tema *high tech*.

3.6 Konsep Perancangan

Konsep perancangan ini nantinya diterapkan yang sesuai dengan tema *High tech architecture*, dengan mengutamakan kemudahan dan kecanggihan teknologi masa kini serta diharapkan dapat memberikan nilai ketauhidan kepada Allah swt. Konsep pada perancangan ini meliputi, konsep tapak, konsep bentuk, konsep ruang, konsep utilitas dan konsep struktur.

3.7 Bagan 3.1 Sistematika metode perancangan

